

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Panti Wredha Budhi Dharma terletak di areal resmi milik Pemerintah daerah di Ponggalan UH 7/203 Yogyakarta. Adapun tujuan pendirian panti ini adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi lanjut usia karena sesuatu dan beberapa hal harus mendapatkan pelayanan di dalam panti sosial berupa kebutuhan jasmani dan rohani, serta sosial dengan baik sehingga mendapatkan kesejahteraan dan ketentraman hidup secara lahir dan batin.

Terdapat berbagai kegiatan rutin di panti, salah satunya adalah pemeriksaan kesehatan oleh petugas kesehatan dari Puskesmas yang diadakan 1 bulan sekali. Pada umumnya pemeriksaan hanya mengkaji fungsi fisiknya saja, padahal fungsi psikososialnya juga perlu mendapat perhatian. Setiap Senin dan Kamis juga diadakan kegiatan agama (Islam) tetapi hanya kurang lebih 10 orang saja yang datang menghadiri kegiatan, begitu pula dengan kegiatan senam lansia dan organ tunggal.

Sistem pengasuhan di panti juga menggunakan sistem terbuka, keluarga yang berkunjung bisa setiap saat mengunjungi lansia di panti. Tidak ada batasan untuk kunjungan dari keluarga maupun kerabat lainnya dari luar. Perawat di panti ada 4 orang, dan masih sangat membutuhkan tambahan perawat yang lebih banyak lagi untuk membantu dan merawat lansia di panti. Lansia yang masuk ke panti khusus untuk lansia yang berdomisili di Yogyakarta, kecuali lansia yang dibawa langsung oleh kepolisian. Lamanya lansia tinggal di panti mulai dari 3 bulan sampai ada juga yang sudah 6 tahun berada dan tinggal di panti.

2. Analisa Hasil Penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Depresi Lansia Di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta.

a. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan keinginan dan motivasi yang membantu lansia untuk bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Analisis distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran faktor psikologis responden dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Faktor Psikologis yang mempengaruhi depresi di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta Agustus 2012

Kategori	Frekuensi	%
Tinggi	22	66,7
Sedang	11	33,3
Rendah	0	0
Jumlah	33	100,0

Sumber : Data primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa pada faktor psikologis diperoleh hasil sebagian besar faktor psikologis masuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 22 lansia (66,7%).

b. Faktor Psikososial

Kategorisasi faktor psikososial dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Analisis distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran faktor psikososial responden dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Faktor Psikososial yang mempengaruhi depresi di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta Agustus 2012

Kategori	Frekuensi	%
Tinggi	24	72,7
Sedang	7	21,2
Rendah	2	6,1
Jumlah	33	100,0

Sumber : Data primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa pada faktor psikososial diperoleh hasil sebagian besar faktor psikososial masuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 24 lansia (72,7%).

c. Faktor Budaya

Kategorisasi faktor budaya dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Analisis distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran faktor budaya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Faktor Budaya yang mempengaruhi depresi di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta Agustus 2012

Kategori	Frekuensi	%
Tinggi	0	0
Sedang	27	81,8
Rendah	6	18,2
Jumlah	33	100,0

Sumber : Data primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa pada faktor budaya diperoleh hasil sebagian besar faktor budaya masuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 27 lansia (81,8%).

d. Faktor Usia, Jenis Kelamin dan Status Perkawinan

Berikut distribusi frekuensi Faktor Usia, Jenis Kelamin dan Status Perkawinan.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin, Umur dan Status Perkawinan yang mempengaruhi depresi di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta Agustus 2012

Karakteristik responden	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	9	27,3
- Perempuan	24	72,7
Jumlah	33	100,0
Umur		
- 60 – 74 tahun	18	54,5
- 75 – 90 tahun	13	39,4
- > 90 tahun	2	6,1
Jumlah	33	100,0
Status Perkawinan		
- Kawin	1	3,0
- Janda/duda	31	93,9
- Tidak Kawin	1	3,0
Jumlah	33	100,0

Sumber : Data primer, 2012

Berdasarkan data tabel 4.4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu sebesar 24 lansia (72,7%), berumur 60-74 tahun sebesar 18 lansia (54,5%), dan status perkawinan adalah janda/duda yaitu sebesar 31 lansia (93,9%).

B. Pembahasan

1. Gambaran faktor psikologis yang mempengaruhi depresi lansia di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta.

Faktor psikologis merupakan keinginan dan motivasi yang membantu lansia di panti untuk bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Berdasarkan analisis pada tabel 4.1 faktor psikologis responden masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 22 orang (66,7%), hal ini menunjukkan bahwa lansia di panti Wredha Budhi Dharma yang mengalami depresi banyak dikarenakan oleh faktor psikologis. Hasil ini ditunjukkan dengan jawaban dari responden terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan faktor psikologis, dimana mayoritas jawaban responden masuk ke panti karena bukan dari keinginan sendiri, responden juga menyatakan mau tidak mau harus senang tinggal di panti karena tidak mempunyai tempat tinggal lain. Dalam hal ini tidak ada dukungan dari keluarga dan tidak memotivasi responden masuk ke panti.

Motivasi yang tinggi untuk masuk panti Wredha sangat penting bagi lanjut usia karena untuk menentukan tujuan hidup dan apa yang ingin dicapainya dalam kehidupan di panti. Tempat dan situasi yang baru, orang-orang yang belum dikenal, aturan dan nilai-nilai yang berbeda, dan keterangan merupakan stressor bagi lansia yang membutuhkan penyesuaian diri. Karena keinginan dan motivasi lansia yang rendah untuk tinggal dipanti akan membuatnya tidak bersemangat meningkatkan toleransi dan tidak mampu adaptasi terhadap situasi baru (Azizah, 2011).

Hasil penelitian ini didukung dengan teori menurut Maramis dalam Azizah (2011), dimana dalam teorinya menjelaskan bahwa pada lanjut usia permasalahan yang menarik adalah kurangnya kemampuan dalam beradaptasi secara psikologis terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya. Penurunan

kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan stres lingkungan sering menyebabkan depresi, dimana hubungan stres dan kejadian depresi seringkali melibatkan dukungan sosial (*social support*) yang tersedia dan digunakan lansia dalam menghadapi stressor. Rasa kurang percaya diri atau tidak berdaya dan selalu menganggap bahwa hidupnya telah gagal karena harus menghabiskan sisa hidupnya jauh dari orang-orang yang dicintai mengakibatkan lansia memandang masa depan suram dan selalu menyesali diri, sehingga mempengaruhi kemampuan lansia dalam beradaptasi terhadap situasi baru tinggal di institusi.

Tabel 4.1 menunjukkan, ada faktor psikologis yang hasilnya sedang yaitu sebesar 11 (33,3%), hal tersebut menunjukkan bahwa ada lansia yang mengalami stress tetapi dari faktor psikologisnya tidak tinggi, berdasarkan jawaban responden ada yang menyukai masuk ke panti karena banyak kegiatan.

2. Gambaran faktor psikososial yang mempengaruhi depresi lansia di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta.

Faktor psikososial merupakan hal-hal yang bisa membantu lansia di panti untuk bisa beradaptasi dan berinteraksi sosial dengan lingkungan panti. Faktor psikososial dalam penelitian ini meliputi kunjungan keluarga, kapasitas hubungan keakraban dengan keluarga, teman di Panti dan pengasuh yang berdasarkan 4 dimensi dukungan sosial, yaitu dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan emosi, dan dukungan integral sosial. Berdasarkan hasil analisis faktor psikososial responden diperoleh hasil bahwa mayoritas masuk dalam kategori tinggi.

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa faktor psikologis responden masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 24 orang (72,7%), hal ini menunjukkan lansia di panti Wredha Budhi Dharma yang mengalami depresi tidak memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan panti. Sesuai dengan yang dijelaskan Azizah (2011) bahwa kemampuan adaptasi dan lamanya tinggal dipanti mempengaruhi terjadinya depresi. Lansia tidak mampu beradaptasi dikarenakan kunjungan dari keluarga yang sangat kurang

bahkan tidak pernah. Keakraban dengan teman juga kurang, ditunjukkan dengan jaranganya lansia berbincang-bincang dengan teman-teman, bahkan ada yang sering bertengkar, jadi lansia tidak mendapatkan dukungan sosial.

Faktor psikososial dalam penelitian ini masuk dalam kategori tinggi, menurut jawaban responden dari kuesioner tidak adanya kunjungan dari keluarga, hubungan dengan teman yang tidak baik, membuat lansia merasa kesepian di panti. Sejalan dengan hasil penelitian Wardiyah (2007) yaitu semakin tinggi kesepian yang dialami, timbulnya depresi semakin meningkat.

3. Gambaran Faktor Budaya yang mempengaruhi depresi lansia di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta.

Analisis distribusi frekuensi faktor budaya didapatkan hasil bahwa mayoritas faktor budaya responden dalam penelitian ini masuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 27 lansia (81,8%). Faktor budaya merupakan hal-hal yang menyebabkan perubahan sosial ekonomi dan nilai sosial masyarakat pada saat ini, sehingga membuat lansia menjadi beban dalam berkehidupan, seperti bahwa lansia sudah tidak produktif lagi, atau peristiwa kehidupan yang dialami yang berat ringannya diperhitungkan berdasarkan persepsi lansia.

Faktor budaya masuk dalam kategori sedang karena tidak semua perubahan sosial ekonomi, dan nilai masyarakat membuat depresi. Dilihat dari jawaban kuesioner, dapat diketahui bahwa perubahan sosial ekonomi dan nilai sosial masyarakat mengakibatkan kecenderungan lansia tersisihkan dan terbengkalai tidak mendapatkan perawatan dan banyak yang memilih untuk menaruhnya di panti lansia. Hal ini mendukung dengan teori menurut Azizah (2011) bahwa budaya industrialisasi dengan sifat mandiri dan individualis menganggap lansia sebagai “*trouble maker*” dan menjadi beban sehingga langkah penyelesaiannya dengan menitipkan di panti. Akibatnya bagi lansia memperburuk psikologisnya dan mempengaruhi kesehatannya.

Perubahan sosial ekonomi yang tidak membuat depresi pada sebagian lansia yaitu pada perubahan beban hidup seperti tidak produktif lagi sebagian besar lansia menerimanya, karena di panti lansia mendapatkan fasilitas yang

baik seperti pakaian dan makanan. Tetapi pada sebagian lansia ada yang mengalami perubahan yang dulunya aktif bekerja dan memiliki peran penting dalam pekerjaannya kemudian berhenti bekerja maka lansia mengalami kesulitan penyesuaian diri, sesuai dengan yang dijelaskan Azizah (2011) bahwa kesulitan beradaptasi dengan peran baru seringkali lansia menjadi tidak percaya diri dan rendah diri.

4. Gambaran faktor usia yang mempengaruhi depresi lansia di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis faktor usia bahwa mayoritas responden yang mengalami depresi paling tinggi berusia 60-74 yaitu sebesar 54,5%. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Kaplan & Sadock (2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya depresi antara lain adalah faktor usia, dimana rata-rata usia onset untuk gangguan depresif berat adalah kurang lebih 40 tahun, 50% dari semua pasien mempunyai onset antara 20 dan 50 tahun. Gangguan depresif berat juga mungkin memiliki onset selama masa anak-anak atau pada lanjut usia, walaupun hal tersebut jarang terjadi.

Usia rata-rata pemunculan atau onset depresi adalah pada pertengahan usia 20 tahunan, walaupun insidensi terjadinya depresi dapat meningkat pada usia yang lebih tua lagi. Lansia lebih banyak beresiko depresi karena banyaknya masalah yang ada pada lansia seperti adanya perubahan fisiologis yang menyebabkan lansia banyak mengalami gangguan penyakit.

5. Gambaran faktor jenis kelamin yang mempengaruhi depresi lansia di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis faktor jenis kelamin, bahwa mayoritas responden perempuan masuk kategori tinggi yaitu sebesar 72,7%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan sesuai dengan teori menurut Kaplan & Sadock (2010) pada pengamatan yang hampir universal, terlepas dari budaya atau negara, terdapat prevalensi gangguan depresi berat yang dua kali lebih besar pada wanita dibandingkan laki-laki.

Kejadian depresi dua kali lebih banyak pada wanita daripada laki-laki, begitu juga dengan gangguan mood bipolar, wanita juga lebih banyak

daripada laki-laki. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Wardiyah (2007) yaitu sekitar 48,33% lansia perempuan mengalami depresi.

6. Gambaran faktor status perkawinan yang mempengaruhi depresi lansia di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis status perkawinan bahwa mayoritas responden memiliki status perkawinan janda/duda yaitu sebesar 93,9%. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Kaplan & Sadock (2010), dalam teorinya menjelaskan bahwa pada umumnya gangguan depresif berat terjadi paling sering pada orang yang tidak memiliki hubungan interpersonal yang erat atau yang bercerai. Depresi mayor mungkin mengikuti beberapa kejadian dalam kehidupan terutama pada orang-orang yang kehilangan atau tidak memiliki hubungan interpersonal yang penting atau model dalam kehidupan.

C. Keterbatasan penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian telah berusaha secara maksimal, namun tentunya penelitian ini masih belum sempurna karena dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan penelitian yaitu kuesioner yang digunakan masih kurang memadai untuk pengambilan data yang valid dan reliabel.